

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dalam pengertian luas adalah hidup maksudnya, segala pengalaman belajar yang berlangsung segala hal dalam lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan dalam artian sempit pendidikan adalah sekolah maksudnya, pembelajaran di laksanakan di sekolah sebagai pendidikan formal (Maunah, 2009: 1-2).

Pendidikan adalah proses penyadaran yang terjadi karena interaksi berbagai faktor yang menyangkut manusia dan potensinya serta alam lingkungan dan kemungkinan-kemungkinan di dalamnya. Dalam proses penyadaran tersebut anak menemukan dirinya dengan kemampuan dan kelemahannya serta menemukan alam lingkungannya dengan kemungkinan dan keterbatasan yang ada (Seto, dkk, 2016: 2-3)

Seperti halnya dalam pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam tidak hanya membimbing dan mengembangkan potensi manusia secara jasmani saja, akan tetapi secara rohani juga yang berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

Pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam (PAI) mempunyai posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama menjadi materi yang wajib diajarkan pada setiap sekolah. Pendidikan agama Islam pada prinsipnya memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, beretika serta berbudaya sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional. Sedangkan pelaksanaan

pembelajaran pendidikan agama di sekolah dapat diinternalisasikan dalam kegiatan intra maupun ekstra sekolah dan lebih mengutamakan pengaplikasian ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pelajaran Agama Islam (PAI) ini tentu memiliki banyak sekali tuntunan dalam menjalani kehidupan salah satunya tuntunan bagi siswa dalam menjalani kehidupan agar menjadi pribadi yang islami yakni sholeh dan sholehah, dengan itu pendidik harus kreatif dan inovatif dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran guna untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an, Allah Ta'ala sebagai tuhan yang maha esa, pencipta semua makhluk yang ada dan menempatkan manusia sebagai makhluk yang sempurna di antara makhluk lainnya. Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir umat Islam sebagai pedoman hidup dan penyempurna dari ajaran-ajaran agama sebelumnya. Al-Qur'an sarat dengan makna dan relevan dengan segala zaman.

Bagi umat Islam menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab melalui pendidikan itu merupakan suatu tuntutan dan keharusan sejalan dengan firman Allah SWT dalam Qs. At-Taubah 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahan:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa

orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”(Hatta, 2009 : 6)

Guru menjadi salah satu komponen yang utama dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal masalah terkait Al-Qur'an seperti belum mencintai Al-Qur'an. Tentu hal ini menjadi tugas penting dan menjadi suatu kewajiban bagi para guru di sekolah terutama bagi guru PAI, karena guru PAI merupakan guru yang paling tepat dan secara khusus dalam meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada peserta didik baik dengan cara memberi ilmu pengetahuan agama Islam salah satunya berkaitan dengan Al-Qur'an, memberi motivasi, membimbing, memberi saran, memberi teguran maupun memberi contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik sesuai dengan syari'at Islam. Jadi disini guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada peserta didik

Namun sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi banyak sekali bermunculan barang-barang elektronik yang dapat menyajikan hiburan bagi masyarakat adanya televisi, *handphone*, komputer dan barang-barang elektronik lainnya menjadi hiburan yang menarik tidak terkecuali peserta didik (Syamsul, 2014: 155). Dengan demikian peserta didik sekarang lebih banyak bermain game, membaca sosmed di bandingkan membaca dan bersama Al-Qur'an. Padahal Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi orang Islam. Mengingat pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan maka hal ini menjadi tugas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk berupaya dalam meningkatkan kecintaan Al-Qur'an pada peserta didik.

Kecintaan terhadap Al-Qur'an harus ditanamkan dan dipupuk sedini mungkin, ketika kecintaan Al-Qur'an sudah tertanam maka akan muncul rasa senang dan bersemangat saat ingin membaca, mempelajari, dan mengamalkan Al-Qur'an. Al-Qur'an sangat penting untuk tumbuh kembang peserta didik karena dengan mengenal dan mencintai Al-Qur'an peserta didik bisa terhindar dari akhlak dan adab yang buruk atau perilaku menyimpang karena Al-Qur'an bisa menjadi tameng untuk mereka.

Berangkat dari umat Islam di Indonesia masih banyak yang belum mencintai Al-Qur'an bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an, dikutip dalam artikel Antara news menurut Wakil Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia Komjen Pol (Purn) Syafrudin mengingatkan sebanyak 65% umat Islam di Tanah Air tidak bisa membaca Al-Qur'an dan buta secara umum (Masuki, 2022). khususnya peserta didik, calon generasi bangsa ini sangat perlu di perhatikan apalagi sebagai umat Islam, masalah terkait Al-Qur'an seperti mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, ini merupakan tantangan khususnya guru pendidikan agama Islam apalagi peserta didik zaman ini lebih condong bermain Gadget di banding bersama dengan Al-Qur'an, itu tanda kurangnya kepedulian dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Qur'an Wahdah Islamiyah Kendar ini tidak hanya memfokuskan pelajaran-pelajaran umum seperti di SMA lain pada umumnya pada peserta didik tetapi juga memfokuskan mempelajari Al-Qur'an yang dimana peserta didik mempelajari Al-Qur'an, mulai dari proses bacaan hingga menghafal Al-Qur'an. Tidak semua peserta didik di SMA Qur'an Wahdah Islamiyah Kendar ini mencintai dan juga mampu membaca Al-Qur'an dengan

benar, menurut kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam perbandingan antara yang mencintai dan mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dengan yang belum dan belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar yakni lebih dominan peserta didik yang mencintai dan mampu membaca Al-Qur'an dengan benar di bandingkan dengan yang belum mencintai dan belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, dan bentuk kecintaan peserta didik di SMA Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari terhadap Al-Qur'an yakni senantiasa membaca Al-Qur'an , menghafal Al-Qur'an tanpa paksaan, menghormati Al-Qur'an, menjaga kesucian Al-Qur'an dan menempatkan Al-Qur'an ditempat yang baik dan tinggi . Dan di SMA Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari memiliki keunikan yaitu memberikan target hafalan kepada peserta didik yakni 7 juz sebelum meninggalkan sekolah, dan melaksanakan dua kali ujian yaitu tertulis dan juga hafalan, tujuannya agar kecintaan peserta pada Al-Qur'an itu terus tertanam pada dirinya dan juga terus meningkatkan kecintaannya terhadap Al-Qur'an walaupun sudah meninggalkan sekolah.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan suatu penelitian yaitu **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecintaan Al Qur'an Pada Peserta didik di SMA Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus peneliti pada penelitian kualitatif ini tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan

kecintaan terhadap Al-Qur'an bagi peserta didik di SMA Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- 1.3.1 Bagaimana bentuk kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an di SMA Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari?
- 1.3.2 Apa strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada peserta didik di SMA Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari?
- 1.3.3 Dampak Strategi guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didik di SMA Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Untuk mengetahui bentuk kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an di SMA Al-Qur'an Wahdah Islamiyah kendari
- 1.4.2 Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada peserta didik di SMA Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari Kendari
- 1.4.3 Untuk mengetahui dampak Strategi guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didik di SMA Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun secara praktis yaitu:

1.5.1 Manfaat Akademis.

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsi pemikiran, menambah dan mengembangkan pengetahuan dibidang Pendidikan Agama Islam dan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecintaan Al-Qur'an pada peserta didik

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Masukan bagi Pemerintah

Masukan bagi pemerintah (dalam hal ini adalah Kementerian Agama) untuk menyempurnakan pengelolaan pendidikan agama Islam pada sekolah sebagai salah satu untuk mengantarkan peserta didik pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.

1.5.2.2 Masukan bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Diharapkan dari penelitian ini untuk menambah pengetahuan luas seorang guru PAI yang profesional dalam menentukan strategi meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an kepada peserta didik

1.5.2.3 Masukan Bagi Peserta didik

Dengan penelitian ini, diharapkan Peserta didik SMA Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari mampu membina diri dalam usaha untuk membentuk kepribadian muslim

1.6 Definisi Operasional

Agar penelitian ini dapat mendiskripsikan dengan jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman penafsiran, maka peneliti perlu memberikan penegasan. Berikut ini istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, yaitu:

a. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi guru pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adalah rancangan atau perencanaan yang di desain sedemikian rupa oleh seorang guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecintaan Al-Qur'an pada peserta didik di SMA Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari.

b. Kecintaan Terhadap Al-Qur'an

Adapun bentuk-bentuk kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an sebagai berikut: (Saad : 2012)

1) Siswa Selalu berusaha untuk menghormati kitab suci al-Quran, misalnya: ketika al-Qur'an dibacakan, siswa selalu mendengarkan dan memperhatikan, menyedekapkan Al-Qur'an tersebut di dada siswa ketika membawanya, dan tidak membelakangi saat membawanya, siswa melihat sobekan mushaf al-Qur'an di tempat yang tidak pada tempatnya, misalnya: di lantai/ di tanah, kemudian mengambilnya dan meletakkan di tempat yang baik.

2) Anak sering membaca dan menghafal al-Qur'an dengan sendirinya tanpa diperintah atau dipaksa oleh orang lain. Misalnya: seberapa lama siswa membaca al-Qur'an dalam sehari, berapa banyak surat al-Qur'an yang telah dihafalnya, dan siswa mengetahui apa maksud ayat al- Qur'an yang dibacanya.

3) Meletakkan Al-Qur'an di tempat-tempat yang baik, dan lebih tinggi dari buku-buku yang lain. Misalnya: siswa tidak mensejajarkan al- Qur'an dengan sesuatu yang lebih rendah, misalnya siswa meletakkannya di atas lantai, di atas sajadah yang diduduki, Siswa tidak mencampurkan al-Qur'an dengan buku-buku pelajaran/ buku lain di rumah/ di sekolah,

4) Berusaha menjaga kesucian al-Qur'an tanpa memandang remeh. Misalnya: siswa berwudlu sebelum membawa dan membaca al-Qur'an, Siswa tidak membawa al-Qur'an di tempat kotor seperti di toilet dan WC, Siswa tidak membaca al-Qur'an dalam keadaan kotor, misalnya setelah buang air kecil, atau buang air besar.

Kecintaan terhadap Al-Qur'an yang di maksud dalam penelitian ini adalah senantiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an tanpa paksaan, menghormati Al-Qur'an, menjaga kesucian Al-Qur'an, dan menempatkan Al-Qur'an di tempat yang baik/layak